

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

Diantara indikator agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang yaitu mengamati bagaimana perkembangan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Rasio profitabilitas haruslah dapat menjadi perhatian agar dapat meramalkan kecenderungan arah investasi yang diprediksi oleh para investor diperusahaan agar dapat membagikan *profit sharing* sejalan dengan analisa investor. Pemilik saham preferen/biasa dari ekuitas tempat perusahaan berinvestasi.¹

Return On Equity (ROE) tergolong pada rasio *Rentabilitas* dimana rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana laba dari modal sendiri menghasilkan pengembalian atas pemegang saham.² Berikut beberapa definisi dari *Return On Equity* (ROE).

Dalam tulisan Fahmi, "*Return On Equity* (ROE) disebut dengan laba atas *equity*, dan disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset". Rasio ini digunakan untuk mempertimbangkan bagaimana sumber daya milik perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktivitas modal perusahaan.³

Dalam tulisannya Brigham & Fred menyatakan bahwa "*Return On Equity* (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment". *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, apabila nilai *Return On Equity* (ROE) melonjak naik, maka nilai pasar akan mengikuti atau naik, melonjaknya nilai *Return On Equity* (ROE) mengindikasikan bahwa *return* yang didapat oleh investor cukup besar, dengan demikian minat investor meningkat dalam

¹ Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 66, no. 1 (2019) : 11.

² Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan* (Kudus : STAIN Kudus, 2008), 42.

³ Tri Nonik Sumaryanti, "Pengaruh ROA, EPS, NPM, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *eJournal Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2017) : 285.

prediksi pembelian saham. Kondisi ini akan berdampak pada naiknya harga pasar. *Return On Equity* (ROE) menyatakan rumus yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}^4}{\text{Total Ekuitas}}$$

a. Landasan Syariah

Investasi dan bisnis dalam Islam merupakan sesuatu yang disarankan, tetapi investasi yang diperbolehkan bukan berarti menggunakan cara yang tidak benar, menimbun kekayaan bahkan bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri.

Berbisnis dalam Islam harus dilandasi dengan norma, etika serta moral yang sesuai dengan konsep ekonomi Islam,⁵ dalam Qs. Al-Hasyr ayat 7 Allah berfirman:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً لِّأَبِيْنِ الْأَغْنِيَاءِ مِّنْكُمْ

Artinya: “... agar (kekayaan) tidak menumpuk ditangan orang-orang yang kaya diantara kamu...” (Qs. Al-Hasyr ayat 7)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat penekanan untuk membagikan keuntungan yang seimbang (adil) serta membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak yang ikut bekerjasama untuk menutupi kekurangan dan menunjang kebutuhan serta dibutuhkan sikap saling tolong menolong perilaku tersebut sesuai dengan konsep kehidupan ekonomi dalam Islam.

عن معمر بن عبد الله عن رسول الله صل الله عليه وسلم قال : لَأَ يَخْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ (روه مسلم)

⁴ Neneng Tita Amalya, “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)* 1, no. 3 (2018) : 160-161.

⁵ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta Selatan : TransMedia, 2011), 24.

⁶ Al-Qur’an Surah Al-Hasyr ayat 7, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), 436.

Artinya: “Dari Ma`mar bin Abdullah, dari Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah melakukan ihtikar (penimbunan/monopoli) kecuali orang yang bersalah”.
(HR. Muslim)

2. *Earnings Per Share* (EPS)

Kecenderungan para pengelola perusahaan menyarankan pada investor baik pemegang saham biasa maupun bakal pemegang saham yang berkeinginan menginvestasikan modalnya umumnya condong kepada *Earnings Per Share* (EPS), dikarenakan *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan total per lembar saham (biasa). Bakal calon investor akan tergiur pada *Earnings Per Share* (EPS) dengan tingkat yang begitu tinggi dikarenakan menunjukkan indeks berkembangnya suatu perusahaan.⁷

Earnings Per Share dinyatakan suatu rasio atas nilai buku, yakni merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan suatu pengelolaan perusahaan dalam meraup keuntungan bagi investor. Apabila rasio ini bernilai rendah mengindikasikan pengelolaan (manajemen) belum dinyatakan dengan hasil yang memuaskan oleh investor, akan tetapi jika rasio ini bernilai tinggi maka bisa dipastikan keuntungan investor meningkat atau bisa dikatakan keuntungan atas pengembalian modal para investor melambung.⁸

Hanum berpendapat, *Earnings Per Share* (EPS) menyatakan total laba hasil investasi pada saham biasa setiap lembarnya. Apabila total hasil laba diperusahaan melonjak maka harga dari nilai perusahaan akan meningkat. *Earnings Per Share* (EPS) ditunjukkan oleh tingginya laba setelah pajak yang diberikan untuk investor esarnya laba bersih yang diberikan untuk para pemilik saham. Semakin melonjak nilai *Earnings Per Share* (EPS) maka laba yang diberikan untuk pemilik saham akan tinggi.⁹

⁷Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), 66.

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), 115-116.

⁹ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, “Pengaruh *Earnings Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan,” *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017) : 193.

Earnings Per Share (EPS) ialah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam upayanya memproduksi profit hasil operasional berbanding banyaknya saham yang dipunyai oleh pemilik saham.¹⁰ *Earnings Per Share* (EPS) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:¹¹

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

a. Landasan Syariah

Earnings Per Share (EPS) yakni banyaknya penghasilan pada periode tertentu dalam upaya untuk menghasilkan laba pada banyaknya lembar-lembaran saham yang beredar.¹² Dalam konteks syariah *Earnings Per Share* (EPS) dipersamakan dengan hasil bagi kerugian atau keuntungan hasil usaha (*lost sharing and profit*) atau bagi hasil (*revenue sharing*) dengan demikian istilah *Earnings Per Share* (EPS) didalamnya terkandung akad *musyarakah* dalam investasi, artinya sebuah perserikatan yang dibangun atas dasar kepemilikan saham atau modal (*joint stock company*).¹³ Firman Allah terkandung dalam QS. An-Nisa' Ayat 12 dan QS. As-Shad Ayat 24.

1) QS. An-Nisa' ayat 12 berbunyi :

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

¹⁰ Opi Dwi Dera Astuti, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4, no. 2 (2018) : 135.

¹¹ Asep Alipudin dan Resi Oktaviani, "Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2, no. 1 (2016) : 5.

¹² Jajang Badruzaman, "Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2017) : 103.

¹³ Muhammad Syamsudin, "Kedudukan Saham dalam Sistem Keuangan Syariah" November 03, 2019. <https://googleweblight.com/id/post/read/86769/kedudukan-saham-dalam-sistem-keuangan-syariah&hl=id-ID>.

Artinya : “...maka mereka berserikat pada sepertiga...” (QS. An-Nisa’ :12)¹⁴

2) Qs. As-shad ayat 24 berbunyi :

وَأَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخَاطِءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ

Artinya : “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian dari mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan amat sedikitlah mereka ini”. (QS. As-Shad : 24).¹⁵

Kedua ayat diatas menunjukkan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta. Dalam QS. An-Nisa’ Ayat 12 perkongsian terjadi secara otomatis karena waris, sedangkan dalam QS. As-Shad Ayat 24 terjadi karena atas dasar akad.

3) Hadis Riwayat Abu Dawud, Al-Daraquthni, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ
تَعَالَى: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا مَ يَخُنُّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ،
فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه أبو
داود والدارقطني والحاكم والبيهقي)

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda, Allah Ta'ala berfirman:"Aku adalah Pihak ketiga dari dua Pihak yang berserikat selama salah satu Pihak tidak mengkhianati yang lainnya. Maka, apabila

¹⁴ Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 12, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), 63.

¹⁵ Al-Qur'an Surah As-Shad ayat 24, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), 363.

salah satu Pihak mengkhianati yang lain, Aku pun meninggalkan keduanya" (HR Abu Dawud, al-Daraquthni, al-Hakim, dan al-Baihaqi)

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Saham merupakan penyertaan modal pada sebuah perusahaan banyak disebut juga dalam bahasa Belanda "*andeel*" yaitu andil, sero. Saham erat kaitannya dengan modal yang terbentuk dari timbulnya badan huku perusahaan. Menurut para ahli, saham bisa disebut juga surat berharga yaitu tanda dimilikinya oleh seseorang atau usaha badan terkait perusahaan. Dengan kata lain, saham merupakan sertifikat atas bukti dimilikinya perusahaan (*company*), klaim atas deviden dan aktiva perusahaan menjadi ciri yang dimiliki oleh investor.

Dalam tulisan Piji dan Pandji, saham merupakan bukti penyerta atas modal pada suatu perusahaan. Biasanya, saham berbentuk lembaran kertas yang menunjukkan kepemilikannya merupakan pemilik yang sah atas terbitnya lembaran saham perusahaan.

R. Agus Sartono menyatakan, bahwa harga saham merupakan nilai yang diharap diterima dari aliran arus kas yang dinyatakan sebagai *present value*. Diterangkan oleh pendapat Maurice Kendall bahwa pola tertentu yang dimiliki oleh harga saham sangat sulit untuk digambarkan, ketidakberdayaan investor yang disebabkan oleh *random walk* memaksanya memilih saham normal *return* dengan konsekuensi prosedur mekanisme pasar dengan tingkat profit tertentu.

Analisis yang dipakai untuk menentukan besarnya harga saham, yakni *thechnical analysis* yaitu teknik yang dipakai dalam membaca data pasar untuk menentukan suatu harga saham, contoh kasus indeks pasar serta volume jumlah transaksi. Kedua, *fundamental analysis*, pemakaian data fundamental (*financial data*) dipakai untuk mengetahui sejauh mana harga saham terbentuk dipasar. Diantaranya kondisi industry perusahaan, pertumbuhan laba, prospek perusahaan, deviden yang dibayarkan dan penjualan.

Operasional perusahaan dan kinerja financial (*fundamental prestasy*) akan selaras mengikuti naiknya harga saham dilantai bursa efek, kondisi semacam ini menyebabkan invetor lebih meningkatkan ekspektasinya kedalam investasi yang jauh lebih panjang dan besar. Dalam mengakses informasi naik dan turunnya perusahaan terlihat setelah rilis laporan keuangan.

Aksi korporasi seperti pembagian dividen, *stock split*, dan *right issue* mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor lain yang juga mempengaruhi pergerakan harga saham diantaranya faktor makro ekonomi, politik, keamanan, pengaruh pasar saham secara keseluruhan, atau kejadian lain yang dianggap mempengaruhi kinerja emiten.

Harga saham dapat melonjak ataupun anjlok dalam hitungan detik. Hal ini disebabkan oleh besarnya orderan dari investor yang sedang ditindak lanjuti oleh *floor trader* kedalam *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, dilantai gedung Bursa efek Indonesia (BEI) termuat lebih dari 400 terminal komputer, tempat *floor trader* menangani orderan yang diterima dari investor.

Seiring dengan berubah naik dan turunnya harga saham, BAPEPAM mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Bapepam No. XK1: Lampiran Ketua BAPEPAM No. Kep-86/PM/1996 “Setiap perusahaan publik atau emiten yang pertanyaan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir kerja kedua setelah keputusan atau terjadinya suatu peristiwa, informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi modal”.

Sebutan harga saham yang tercantum dalam monitor digunakan untuk mengontrol penjualan saham, yakni:

- 1) *Previous Price*, menampilkan harga saham pada saat berakhirnya di hari sebelumnya.
- 2) *Open atau Opening Price*, memperlihatkan harga saham saat permulaan tahap 1 penjualan pada jam 09.30 WIB.

- 3) *High* atau *Highest Price*, menyatakan harga maksimum dari saham yang sedang berlangsung sewaktu perdagangan di hari tersebut.
- 4) *Low* atau *Lowest Price*, memunculkan harga yang paling minimum dari suatu saham yang berjalan sewaktu penjualan di hari tersebut.
- 5) *Last Price*, memperlihatkan harga final dari suatu saham.
- 6) *Change*, menyatakan selisih dari harga saham permulaan dengan harga saham final
- 7) *Close (Closing Price)*, menampilkan harga saham pada saat berakhirnya sesi dua penjualan pada jam 16.00 WIB.

b. Nilai Saham

Sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham, investor diharuskan untuk menilai harga saham untuk dapat menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan, nilai saham dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya:

- 1) Nilai buku, tercermin pada nilai kekayaan bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kedinamisan nilai buku yang dimiliki oleh saham sangat dipengaruhi oleh fluktuasi dari kekayaan suatu periode.
- 2) Nilai instrinsik, adalah besarnya nilai yang terkandung dalam saham yang dipengaruhi oleh keadaan pasar sewaktu perdagangan.
- 3) Harga pasar, adalah nilai yang dibentuk oleh pasar pada saat perdagangan. Kekuatan penawaran beserta permintaan pada saat sesi perdagangan menjadi penentu fluktuasi harga saham.

c. Indeks Saham

Agar dapat memberi informasi mengenai situasi bursa saham terhadap publik dan investor Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menyebar informasi tentang aktivitas harga saham menggunakan media elektronik ataupun media cetak. Indikator pergerakan harga saham dapat diketahui dengan cara melihat indeks saham. Fungsi dari indeks yaitu sebagai parameter *trend* pasar, aktivitas dari indeks menyatakan keadaan *trend* pasar sewaktu sedang aktif ataupun tidak aktif.

Indeks saham mempunyai beberapa jenis di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain:

- 1) *Indeks Harga Saham Individu* (IHST), indeks ini merupakan indeks bagian dari harga pasar saham terhadap saham dasar, sering disebut indeks saham individu.
- 2) *Indeks Harga Saham Gabungan* (IHSG) memuat aktivitas saham terkait berbagai jenis saham, meliputi saham preferen demikian pula saham biasa yang terdaftar di BEI. IHSG launching per tanggal 1 April 1983.
- 3) *Indeks Sektoral*, bagian lain dari IHSG merupakan indeks sektoral, perusahaan-perusahaan tercatat pada semua Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diklasifikasi kedalam Sembilan sektor berdasar pada klasifikasi industry. Klasifikasi ini ditetapkan *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*. Indeks sektoral launching per tanggal 2 Januari 1996.
- 4) *Indeks LQ45* (LQ45 Indeks), merupakan komponen dari IHSG yang terdiri dari 45 saham perusahaan yang terpilih dengan kriteria tertentu melalui proses seleksi. Indeks LQ45 diperkenalkan pada tanggal 13 Juli 1994.
- 5) Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*) diluncurkan pertama kali oleh BEI atas dorongan Dewan Pengawas Syariah oleh PT. *Danareksa Investment Management*. Syariah indeks diperkenalkan pada tanggal 1 Januari 1995.
- 6) Indeks Papan Utama dan indeks papan pengembangan diperkenalkan pada tanggal 8 April 2002.

d. Jenis Saham

Sesuai dengan jenisnya, saham digolongkan atas dua saham, yakni:

1) Saham Biasa

Common Stock merupakan saham yang populer terdapat di bursa, efek jenis ini sangat umum dicari para emiten ketika masyarakat hendak melakukan pencarian dana dipasar modal. Karakteristik yang sering muncul pada saham biasa meliputi aktiva, dan

hak klaim atas likuidasi perusahaan, hak dan tanggung jawab terbatas, serta hak khusus yang dimiliki untuk melakukan pemesanan efek paling dahulu sebelum efek di perjual belikan di bursa.¹⁶

Siamat berpendapat bahwa saham biasa dibedakan kedalam beberapa jenis:

- a. *Blue Chips*, saham ini diluncurkan oleh perusahaan-perusahaan yang *high scale* terkenal dan konsisten menunjukkan kualitasnya dalam memperoleh profit serta *return* atas deviden.
- b. *Growth Stocks*, merupakan saham yang dilaunching perusahaan yang penjualannya konsisten, perolehan labanya serta pangsa pasarnya sehingga cepat mengalami perkembangan kebanyakan industry pada umumnya.
- c. *Emerging Growth Stocks*, merupakan saham-saham yang dirilis perusahaan yang relative kecil skalanya juga mempunyai daya tahan yang relative kuat walaupun pada kondisi perekonomian yang tidak menentu.
- d. *Income Stocks*, sering disebut sebagai saham dengan jumlah pembayaran deviden melebihi pendapatan rata-rata saham lain.
- e. *Cyclical Stocks*, merupakan saham dengan laba yang cukup berfluktuatif, saham ini sering dipengaruhi oleh ketidakpastian siklus usaha.
- f. *Defensive Stocks*, merupakan saham-saham dengan pertahanan yang relative kuat dan mempunyai nilai kestabilan yang cukup tinggi dari kondisi yang tidak pasti.
- g. *Speculative Stocks*, merupakan saham yang harganya dipengaruhi oleh kondidi pasar.¹⁷

¹⁶ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi* (Bandung : Pustaka Setia, 2017, 175-184.

¹⁷ Sunaryo, "Analisis Pengaruh ROA (*RETURN ON ASSETS*), ROE (*RETURN ON EQUITY*), Dan EPS (*EARNING PER SHARE*) Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (BURSA EFEK INDONESIA)," *BINUS BUSINESS REVIEW* 2, no. 1 (2011) : 174.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen yakni saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dengan saham biasa. Jenis ini sering disebut sekuritas campuran.

Karakteristik saham preferen adalah pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap, hak klaim lebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa jika perusahaan sudah dilikuidasi, dan dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Saham preferen mempunyai kelebihan diantaranya pendapatan tinggi dan dapat diprediksi, biaya per unit rendah serta memiliki keamanan. Saham preferen mempunyai keterbatasan yakni ketika terjadi inflasi atau dalam kondisi suku bunga tinggi maka saham preferen sangat rentan, serta potensi untuk beralih ke modal sangat kurang. Saham preferen terdiri dari tiga jenis yakni:

- a. *Commulative Preferred Stock*, saham yang memberikan pembagian deviden kepada pemiliknya bersifat kumulatif dalam presentase atau jumlah tertentu. Jika di tahun tertentu deviden yang dibayarkan tidak cukup atau tidak dibayar sama sekali, maka diperhitungkan pada tahun berikutnya.
 - b. *Non Commulative Preferred Stock*, saham jenis ini mendapatkan prioritas dalam pembagian deviden sampai dengan presentase atau jumlah tertentu tetapi tidak bersifat kumulatif.
 - c. *Participating Preferred Stock*, saham yang memperoleh deviden tetap dan memperoleh ekstra deviden bila perusahaan mencapai sasaran yang ditetapkan. Besarnya deviden lebih kecil dari jenis saham preferen lain.
- e. **Saham Syariah**

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 14 Oktober 2003 tentang pasar modal dan pedoman umum tentang penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal menentukan kriteria produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Produk tersebut harus memenuhi syarat-syarat, diantaranya:

- 1) Jenis usaha, produk jasa dan barang serta cara mengelola perusahaan emiten tidak tergolong usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, antara lain:
 - a. Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi.
 - b. Produsen atau distributor dan penjual minuman dan makanan haram.
 - c. Asuransi konvensional ataupun lembaga keuangan konvensional.
 - d. Produsen atau distributor serta orang yang menyediakan jasa atau barang yang dikhawatirkan merusak moral dan mempunyai madharat.¹⁸

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275 dan QS. Al-Maidah Ayat 90.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275 berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاَ¹⁸

Artinya: "...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...". (QS. Al-Baqarah: 275)¹⁹

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah Ayat 90, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr, berjudi, berkurban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS. Al-Maidah: 90)²⁰

¹⁸ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2017, 185-188.

¹⁹ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), 36.

²⁰ Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 90, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005), 97.

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ - رواه البيهقي

Artinya: “*Sesungguhnya jual beli (harus) atas dasar saling ridha (suka sama suka).*” (HR. Al-Baihaqi)

- 2) Prinsip hati-hati dalam bertransaksi sehingga terhindar dari unsur spekulasi, sebagai berikut:
 - a. *Najsy*, yakni melakukan negosiasi atau (*Bai' Al-Ma'dum*) yang berarti menawarkan barang bukan milik pribadi atas seizin pemilik.
 - b. Memberikan serangkaian informasi sesat dan menyesatkan.
 - c. *Insider trading*, yakni mencuri informasi rahasia demi mendapatkan keuntungan yang berasal dari transaksi terlarang.
 - d. *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau mengumpulkan efek syariah untuk dapat menyebabkan perubahan harga efek syariah yang bertujuan untuk mempengaruhi pihak lain.
 - e. *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi efek syariah dengan menggunakan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah.
- f. Pihak Yang Terlibat Dalam Saham Syariah**

Dalam kegiatan pasar modal syariah terdapat Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berfungsi sebagai pusat referensi dari aspek syariah yang ada dalam kegiatan pasar modal syariah. Dewan Syariah Nasional (DSN) bertugas untuk memberikan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek syariah, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syariah.

Dewan Syariah Nasional (DSN) merupakan pihak yang otonom dan independen yang berhak mengatur mekanisme dalam pasar modal syariah. Dewan Syariah Nasional (DSN) terdiri dari para ahli profesional yang memiliki kapabilitas serta independen. Dewan Syariah Nasional (DSN) mempunyai hak untuk menentukan isi dari suatu saham apakah halal atau tidak.

g. Mekanisme Transaksi Saham Syariah

Pasar modal syariah berkewajiban melarang transaksi yang berdasarkan asas spekulasi, karena untuk membedakan pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional yang menggunakan spekulasi saham sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan.

Irfan Syauqi berpendapat bahwa spekulasi hakikatnya bukan kegiatan investasi, spekulasi dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat tanpa memberikan kontribusi, spekulasi adalah sumber penyebab krisis keuangan yang datang dari mental “ingin cepat kaya”.²¹

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal (*capital market*) merupakan tempat dimana anggaran jangka panjang baik hutang ataupun modal pribadi diperjualbelikan. Dana jangka panjang yang diperjualbelikan berbentuk surat berharga yang mempunyai jatuh tempo diatas satu tahun atau bahkan tidak mempunyai jatuh tempo.

Pasar modal merupakan tempat yang diatur sedemikian rupa untuk memperjualbelikan surat berharga, yang disebut sebagai bursa efek (*stock exchange*). Adapun dana jangka panjang yang bdiperjualbelikan berbentuk hutang berupa obligasi (*bond*), sedangkan modal pribadi biasanya berbentuk saham preferen ataupun saham biasa.

Di Indonesia sendiri pasar modal mulai ada saat pemerintahan Hindia Belanda membangun Bursa Efek Batavia di akhir tahun 1912. Bursa Efek yang dibangun tersebut mempunyai tujuan menyalurkan anggaran untuk pembiayaan perkebunan Belanda yang saat itu berkembang pesat di Indonesia.

Berdirinya Bursa Efek di Batavia bersamaan dengan berdirinya Bursa Efek di Surabaya dengan Semarang di tahun 1955, dengan bekal pengalaman di Belanda Bursa Efek tersebut berkembang pesat sehingga kemudian terjadi perang dunia kedua dan harus terhenti saat itu juga.

²¹ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2017, 188-190).

Bursa Efek Indonesia (BEI) diaktifkan lagi pada saat masuk era kemerdekaan, kemudian pemerintah menerbitkan obligasi serta menerapkan UU Darurat mengenai Bursa No. 13 Tahun 1952. Untuk mengaktifkan kembali Bursa Efek dibutuhkan usaha yang maksimal tetapi usaha yang dilakukan tidak dapat berkembang sampai Tahun 1970. Pada tahun 1976 pemerintah mengeluarkan Keppres No. 52 Tahun 1976 yang berisi mengenai pasar modal, dan kejadian tersebut artinya pasar modal di Indonesia sudah diaktifkan kembali oleh pemerintah.

b. Peranan Pasar Modal

Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, peranan pasar modal yaitu sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Akibat jangka panjang dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal yakni naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, serta semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

c. Manfaat Pasar Modal

Beberapa manfaat pasar modal, diantaranya:

- 1) Jumlah dana yang dihimpun dapat berjumlah lebih besar.
- 2) Dana dapat diterima pada saat pasar perdana telah selesai.
- 3) Solvabilitas perusahaan yang tinggi dapat memperbaiki citra perusahaan.
- 4) Ketergantungan emiten kepada bank menjadi kecil.
- 5) Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.

d. Lembaga-lembaga Pengelola Pasar Modal

Sebagai tempat untuk investasi pemodal dan pencarian dana bagi emiten pasar modal harus melibatkan berbagai pihak. Agar menciptakan kondisi investasi yang baik, diperlukan pembinaan, pengawasan serta pelaksanaan yang efisien dan efektif. Adapun lembaga pengelola pasar modal, sebagai berikut:

- 1) Badan Pembina pasar modal.
- 2) Badan pengawas pasar modal (Bapeam).
- 3) Lembaga penunjang pasar modal.²²

²² Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), 359-363.

e. Manfaat dan Tujuan dari Pasar Modal

Pasar modal secara umum merupakan tempat bertemunya antara penawaran dengan permintaan atas instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya diatas satu tahun. Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Pandangan Negara, tujuan dibangunnya pasar modal adalah untuk menstabilkan kondisi ekonomi Negara dengan cara mengurangi beban Negara dan menggunakan kekuatan swasta. Negara berkuasa untuk mengatur bidang perekonomian namun tidak diharuskan mempunyai perusahaan sendiri.
- 2) Pandangan Emiten, capital market yaitu tempat untuk mendapatkan tambahan modal. Perusahaan mempunyai kepentingan untuk menerima dana dengan biaya yang lebih kecil yang hanya dapat diperoleh di pasar modal.
- 3) Sudut Pandang Masyarakat, masyarakat mempunyai wadah baru untuk menyimpan uangnya, yang semula investasi dilakukan dalam bentuk emas, tanah, rumah ataupun deposito, sekarang bisa melalui obligasi ataupun saham.

f. Jenis Pasar Modal

Pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat pasar, yakni:

- 1) Pasar Perdana, merupakan tempat yang digunakan oleh perusahaan untuk menawarkan obligasi maupun saham kepada masyarakat umum saat pertama kali. Pasar perdana mempunyai ciri yaitu pembeli tidak dipungut biaya transaksi, ketika investor akan membeli harus melewati agen penjual atau penjamin emisi yang sudah ditunjuk, waktu pemesanan terbatas, dan saat melakukan penawaran harus melewati profesi akuntan public, konsultan hukum, atau notaris serta perusahaan penilai. Pasar perdana sering disebut sebagai pasar primer (*primary market*) atau pasar kesatu (*first market*).
- 2) Pasar Kedua, merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli efek antar investor yang harganya terbentuk oleh investor melalui perantara efek. Ciri dari pasar kedua yaitu harga dibentuk oleh investor melewati

perantara efek yang diperjualbelikan di Bursa Efek, transaksi dibebani dengan biaya jual dan beli, serta pesanan dapat berjumlah tak terbatas. Pasar kedua sering disebut dengan *secondary market*.

- 3) Pasar Ketiga, yaitu tempat bertemunya *market maker* dengan investor untuk melakukan transaksi jual dan beli efek yang kemudian terbentuknya harga oleh *market maker*. Ciri dari pasar ketiga adalah investor membeli dan menjual dari dan ke *market maker*, *market maker* sebagai pembentuk harga, *market maker* yang berjumlah banyak sehingga membuat investor dapat menentukan harga terbaik, perdagangan dilakukan dikota-kota besar satu jaringan nasional, cara berdagang *market maker* yaitu dari kantor melalui komputer. Pasar ketiga sering disebut dengan *Over The Counter (OTC) market*.
- 4) Pasar Keempat, merupakan instrument dalam transaksi jual beli antara investor beli dengan investor jual tanpa menggunakan perantara efek. Transaksi ini langsung dilakukan secara tatap muka antara investor beli dengan investor jual. Ciri dari pasar keempat yaitu investor jual dan beli transaksi langsung melalui *electronic communication network (ECN)*, harga terbentuk dari proses tawar menawar yang terjadi antara investor beli dengan investor jual, investor menjadi anggota *electronic communication network (ECN)*, *central custodian* dan *central clearing* terjalin dalam satu sistem jaringan perdagangan, *electronic communication network (ECN)* terdaftar sebagai Bursa Efek.²³

g. Pasar Modal Syariah

Sistem perekonomian dalam Islam berbeda dengan sistem ekonomi yang lain. Konsep perekonomian Islam dilaksanakan agar terwujudnya kesejahteraan umat manusia, baik dari segi material maupun non material. Secara material, berhubungan dengan kemampuan perekonomian masyarakat secara optimal dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Dengan demikian diperlukan adanya lembaga keuangan untuk kestabilan perekonomian, lembaga keuangan tersebut adalah pasar modal.

²³ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta : Erlangga, 2006), 43-50.

Melihat pentingnya peranan pasar modal bagi kehidupan perekonomian suatu negara, pasar modal dituntut dapat beroperasi secara efisien. Efisien tersebut dilihat dari kemampuannya mendistribusikan asset kepada proyek investasi serta memobilisasikan dana dari masyarakat.

Obaidullah berpendapat “bahwa untuk mencapai efisiensi pengalokasian, pasar modal harus beroperasi pada tingkat harga saham yang efisien, yang merefleksikan nilai-nilai intrinsik atau fundamental pada setiap waktu”. Efisiensi operasional juga merupakan salah satu syarat tercapainya efisiensi harga, efisiensi operasional menunjukkan bahwa transaksi-transaksi di pasar modal dilakukan dengan biaya yang minimum.

Dalam pandangan Islam, selain harus memenuhi syarat diatas pasar modal juga harus terdapat tujuan yaitu menciptakan pasar modal yang beretika dan adil. Seluruh transaksi di pasar modal diharuskan dilaksanakan sesuai dengan norma etika Islam yang sudah diatur dalam syariah.²⁴ Allah SWT berfirman dalam QS.An-Nisaa’ Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِا لِبَا طِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ بَ تَجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisaa’ : 29)²⁵

Penjelasan dari QS. An-Nisaa’ Ayat 29 adalah larangan untuk memakan harta sesama dengan cara batil (tidak

²⁴ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari’ah Analisis Fiqh & Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 547-548.

²⁵ Al-Qur’an Surah An-Nisa’ ayat 29, *Al-’Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 64.

benar), dianjurkan untuk berdagang dengan dasar suka sama suka, dan dilarang untuk membunuh diri kita sendiri.

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ
عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ - رواه البزار والحاكم

Artinya: “Nabi saw pernah ditanya; Usaha (pekerjaan/profesi) apakah yang paling baik (paling ideal)?, Rasulullah sawbersabda; pekerjaan (usaha) seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.” (HR. Bazzar dan Al-Hakim).

1) Karakteristik Pasar Modal Syariah

Pasar modal yang ideal yakni yang sudah memenuhi unsur “etik dan *fair/transparan*”, etik dan *fair* merupakan terdapatnya persamaan kesempatan dimana semua pihak yang terlibat dalam pasar modal menerima akses informasi yang sama dan relevan untuk dapat melakukan evaluasi asset. Berikut beberapa karakteristik pasar modal Syariah, sebagai berikut:

a. Bebas dari pemaksaan

Investor mempunyai hak untuk melakukan transaksi, dan mempunyai kebebasan untuk membuat kontrak serta berhak untuk mendapatkan informasi yang relevan dan tidak boleh mendapatkan tekanan dari pihak manapun untuk membuka suatu rahasia.

b. Bebas dari salah interpretasi

Agar investor tidak melakukan kesalahan dalam melakukan interpretasi, maka investor berhak untuk mendapatkan informasi yang detail.

c. Hak untuk mendapatkan informasi yang sama

Semua investor mempunyai akses yang sama untuk menerima informasi khusus, bila ada salah satu pihak yang mendapatkan informasi maka informasi tersebut harus disampaikan kepada orang lain.

d. Hak untuk memproses informasi yang sama

Investor mempunyai hak dan kemampuan yang sama dalam memproses informasi, agar tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan.

- e. Bebas dari gejolak hati
Investor harus terbebas dari kesalahan karena kurang pengendalian diri.
- f. Hak untuk bertransaksi pada harga yang efisien
Investor bertransaksi dalam tingkat harga yang menurutnya efisien.
- g. Hak untuk memiliki kekuatan tawar menawar yang sama
Ketika bertransaksi investor mempunyai kekuatan tawar menawar yang sama untuk melakukan negosiasi.

2) Instrumen Pasar Modal Syariah

- a. Saham Biasa Perusahaan (*Commons Stock*)
Pendirian perusahaan yang kegiatan bisnisnya berkesesuaian maka secara hukum syaria diperbolehkan.
- b. Dana *Mudharabah*
Mudharabah Fund merupakan proyek pembiayaan bersama dengan skala besar yang berdasarkan prinsip bagi hasil yang merupakan instrument keuangan yang dipegang oleh investor. Instrument ini tidak dilarang berdasar syariat Islam.
- c. *Profit Sharing Bond*
Perusahaan menerbitkan obligasi dan aktivitas perusahaan tersebut berdasar syaria Islam serta pada prinsip bagi hasil.
- d. Obligasi *Muqarabah*
Penerbitan obligasi jenis ini disyaratkan untuk membiayai proyek agar mendapat pengembalian (*return*) ataupun aktivitas yang terpisah dari kegiatan perusahaan secara umum.
- e. *Preferred Stock*
Saham Preferen merupakan saham dengan hak yang sangat istimewa biasanya seperti likuidasi prioritas dan deviden rate. Dikarenakan saham ini memiliki pendapatan yang relative tetap maka dalam syaria Islam saham ini ada yang melarang dan sampai saat ini masih dipedebatkan..

- 3) Kriteria Investasi Dalam Pasar Modal Syariah
- Beberapa kriteria investasi yang dapat digolongkan sebagai investasi syariah, yaitu:
- a. Perusahaan Industri

Perusahaan industri yang tidak diperbolehkan yaitu perusahaan yang melakukan aktivitas bisnisnya menggunakan daging non halal, produksi alkohol, pabrik senjata, dan pornografi
 - b. Perusahaan Dengan *Leverage Ratio* Yang Tinggi

Perusahaan yang mempunyai struktur modal (*leverage ratio*) atau rasio utang dengan modal sendiri yang melebihi 30% dilarang menurut fatwa hukum Islam.
 - c. Perusahaan Dengan Pendapatan Bunga Yang Tinggi

Struktur pendapatan perusahaan terdapat komponen pendapatan yang bunganya lebih dari 15%.
 - d. Perusahaan Dengan Aktiva Kas dan Piutang Yang Tinggi

Perusahaan yang mempunyai struktur aktiva kas 100% atau piutang dagang lebih dari 50% adalah dilarang menurut fatwa hukum Islam.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari.	Pengaruh <i>Earnings Per Share, Price To Book Value, Return On Assets,</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas	Penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian sebelumnya

²⁶ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh & Keuangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), 552-561.

		<p>dan <i>Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan</i>.</p>	<p><i>Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Harga Saham.</i> Selain itu, metode penelitian keduanya menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>variabel dependennya adalah harga saham sektor keuangan sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur.</p>
2.	Jajang Badruzaman	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share Terhadap Harga Saham</i>.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas <i>Earning Per Share</i> dan harga saham.</p>	<p>Penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian sebelumnya hanya memaparkan satu variabel independen yaitu <i>Earning Per Share</i> X1 : EPS Sedangkan penelitian ini menggunakan dua</p>

				variabel independen yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS), X1 : ROE X2 : EPS.
3.	Tri Nonik Sumaryanti.	Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earnings Per Share</i> (EPS) dan Harga Saham.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang ditulis peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen yakni: ROA, EPS, NPM, dan ROE sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu ROE dan Eps.
4.	Darmawan Arif dan Rut Utami	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan

		MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	ditulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earnings Per Share</i> (EPS) dan Harga Saham.	ditulis oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen yakni: DER, ROA, ROE, EPS. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu ROE dan Eps.
5.	Opi Dwi Dera Astuti	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earnings Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu keduanya membahas <i>Earnings Per Share</i> (EPS) dan Harga Saham. Selain itu, metode penelitian keduanya menggunakan metode	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti tulis yaitu penelitian terdahulu variabel dependennya adalah harga saham perusahaan makanan dan minuman sedangkan variabel dependen

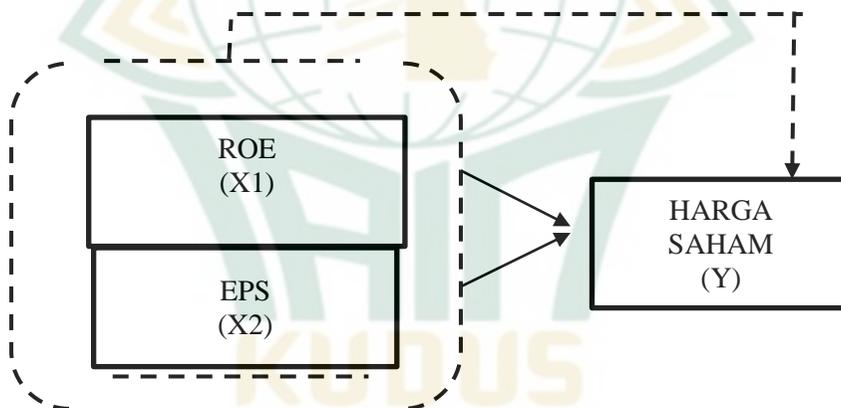
		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.	kuantitatif.	dari penelitian ini yaitu harga saham perusahaan manufaktur.
--	--	--	--------------	--

Sumber: berbagai penelitian terdahulu

C. Kerangka Berfikir

Berkaca pada landasan teori serta hasil telaah pustaka serta diperkuat dengan penelitian terdahulu, dirumuskan dasar hipotesis yang penulis sajikan dalam bagan kerangka pemikiran, berikut penulisan sajian dalam gambar:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2019

D. Hipotesis

Secara bahasa hipotesis diambil dari Yunani berakar dari kata *hipo* yang artinya lemah, dibawah, atau kurang. Sedangkan *tesis* mempunyai arti teori atau proposisi. Dalam kaidah bahasa Indonesia hipotesis dikenalkan sebagai pernyataan, perkiraan, ataupun dugaan awal dengan kebenaran yang masih begitu lemah.

Uji hipotesis dilaksanakan berlandaskan dari pengambilan sampel hasil penelitian dari sebuah populasi.²⁷

Arikunto berpendapat bahwa “hipotesis didefinisikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²⁸

1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Nonik Sumaryanti, “Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak signifikan sebesar yaitu $(0,217) > (0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.²⁹ Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya harga saham (*stock price*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

H_1 : *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, dan Dewa P.K Mahardiks menyatakan bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki t_{hitung} sebesar 4,058300 dan t_{tabel}

²⁷ Irianton Aritonang dkk, *Aplikasi Statistika Dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 84.

²⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: UNAIR (AUP), 2009), 43.

²⁹ Tri Nonik Sumaryanti, “Pengaruh ROA, EPS, NPM, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *eJournal Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2017): 292.

sebesar 1,97756 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil uji signifikansi yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,0001 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 2,594596. Sehingga dapat disimpulkan keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham.³⁰ Bersumber pada paparan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

H_2 : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

H_0 : *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

H_3 : *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

³⁰ Mila Ayu Cahyani, Deannes Isynuwardhana, dan Dewa P.K Mahardiks, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *e-Proceeding of Management* 4, no.1 (2017) : 450.